

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN MASALAH
PSIKOSOSIAL PADA REMAJA DI SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nabilla Agesta La'ali

19.0603.0011

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2023

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan internet dan media sosial sudah menjadi hal yang lumrah di era digital saat ini. Data statistik pada laporan Digital 2021 menunjukkan bahwa terdapat 4,66 juta (59,5%) pengguna internet dari 7,83 juta total populasi di dunia. Sementara di Indonesia, jumlah pengguna internet mencapai 73,7% dari total populasi. Laporan Digital 2021 juga menunjukkan bahwa terdapat 170 juta orang dari 274,9 juta jumlah populasi di Indonesia (61,8%) merupakan pengguna aktif media sosial. Jumlah ini meningkat sebesar 6,3% dibandingkan tahun sebelumnya (Kusumaningrum and Azinar, 2021)

Media sosial tumbuh demikian pesatnya menjadi *media public relation* (kehumasan) baru dalam masyarakat dan mengubah berbagai hal. Media sosial menjadi medium persuasi yang dapat mengubah persepsi ataupun perilaku publik. Komunikasi melalui media sosial dapat menambah ataupun mengkonsolidasikan reputasi dan kepercayaan, baik untuk individu maupun untuk sebuah institusi. Karena itu, pemahaman terhadap penggunaan media sosial ini secara efektif menjadi tuntutan zaman untuk dapat bekerja secara efektif dan saling bertukar pengaruh antara pemberi informasi dan penerima informasi dalam masyarakat. (Ahmad, 2020)

Durasi penggunaan media sosial per hari yaitu 1-3 jam (43,89%), 4-7 jam (29,63%) dan lebih dari 7 jam (26,48%). Konten media sosial yang sering dikunjungi menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2016 yaitu facebook (54%), instagram (15%), youtube (11%), google (6%), twitter (5,5%) dan linkedin (0,6%). Media sosial dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satunya adalah remaja yang merupakan pengguna tertinggi media sosial yaitu dengan persentase 75,50% . (Aprilia, Hendrawati and Sriati, 2020)

Aplikasi media sosial lain pun dapat diinstall seperti Facebook, Twitter, Line, tagram, Youtube dan beberapa program untuk mempermudah dan memanjakan kehidupan manusia (Bulele and Wibowo, 2020).

Penggunaan sosial media cenderung meningkat saat ini terutama untuk individu yang menggunakan smartphone atau gadget dan komputer. Hal ini dikarenakan oleh kegiatan *work from home* yang terpaksa dilakukan oleh semua kalangan baik anak sekolah hingga individu dewasa yang sudah bekerja (Putri and Aviani, 2022) Berdasarkan studi di Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika yang bekerjasama dengan UNICEF menemukan fakta bahwa 98% dari remaja yang disurvei tahu tentang internet dan bahwa 79,5% diantaranya adalah pengguna internet (Purnawinadi and Salii, 2020)

Badan Pusat Statistik (BPS) bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat angka pertumbuhan pengguna internet di Indonesia hingga mencapai 71,19 juta orang, meningkat pada tahun 2014 mencapai 83,7 juta orang. Dibandingkan faktor lain, penggunaan gadget dikalangan remaja sudah menjadi faktor yang sulit untuk dihindarkan. (Purnawinadi and Salii, 2020)

Dari beberapa artikel yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 170 juta orang dari 274,9 juta jumlah populasi di Indonesia (61,8%) merupakan pengguna aktif media sosia 79,5% dan menemukan 98% dari remaja yang disurvei tahu tentang internet dan bahwa 79,5% diantaranya adalah pengguna internet. Internet digunakan remaja untuk menghilangkan bosan, kejenuhan, atau untuk bertegur sapa dengan sanak saudara dan teman teman secara online (Ningsih, 2019)

Hurlock mengatakan bahwa dibandingkan dengan kelompok anak dan orangtua, masa remaja merupakan masa yang paling berat. Masa ini merupakan masa transisi dimana terjadi banyak perubahan, baik secara anatomis, fisiologis, fungsi emosional dan intelektual serta hubungan di lingkungan sosial (Rahmawati, Rohaedi and Sumartini, 2019)

Masa perkembangan remaja terjadi berbagai masalah yang timbul karena proses pencarian identitas. Salah satu masalahnya adalah masalah psikososial yaitu suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya. Masalah psikososial yang terjadi pada remaja adalah depresi, perubahan psikoseksual, pengaruh teman sebaya, perilaku beresiko tinggi, kegagalan pembentukan identitas, gangguan perkembangan moral, dan stress dimasa remaja (Arnami and Astutik, 2021)

Remaja yang mengalami kecanduan bermain media sosial akan lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial dibanding dengan interaksi dengan keluarga, teman bahkan kerabat lainnya, hal tersebut mengarah pada mengecilnya lingkaran sosial dengan kuantitas yang menurun dan memuat tingkat stress menjadi lebih tinggi. Keadaan seperti inilah yang bisa menyebabkan seseorang berada pada kondisi sama sekali tidak ada interaksi dengan masyarakat atau makhluk sosial lainnya yang bisa menyebabkan depresi (Kesehatan, Uin and Utara, 2022)

Tingkat keseriusan penggunaan media sosial yang tidak terbatas mengakibatkan remaja menjadi lebih acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Dampak lain yang mungkin dirasakan dalam kecenderungan bermain media sosial, yaitu menjadi lebih sering membandingkan dirinya dengan keberhasilan yang diperoleh orang lain. Penggunaan media sosial pada saat ini di dominasi oleh kalangan para remaja. Remaja lebih sering menggunakan media sosial untuk membagikan tentang kegiatan pribadinya, seperti curhatannya bahkan hasil foto bersama teman-temannya (Kesehatan, Uin and Utara, 2022)

Lemahnya keberfungsian psikis dapat menyebabkan seseorang merasa minder, rendah diri, trauma, stress, dan depresi, sehingga sulit untuk mengaktualisasikan diri dan berelasi dengan lingkungan sosialnya (Rachman, 2018)

Dampak perubahan emosi yang labil akan mengakibatkan minimnya kemampuan remaja untuk menguasai dan mengontrol emosi. Kondisi ini membuat remaja selalu mengalami storm and stress (bergejolak dan stress). Perubahan emosi remaja merupakan akibat perubahan hormonal dan terhenti seiring bertambah

usia. Remaja dikatakan matang secara emosi jika mampu mengontrol emosi, menunggu dalam mengungkapkan emosi, mengungkapkan emosi dengan cara yang lebih dapat diterima, kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi, dan emosi lebih stabil. (Hastuti and Baiti, 2019)

1.2 Rumusan Masalah

Banyak faktor yang dapat menyebabkan remaja mengalami gangguan kesehatan jiwa, salah satunya adalah penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial dapat menimbulkan berbagai dampak baik positif maupun negatif. Namun penggunaan media sosial dengan intensitas tinggi menimbulkan peluang lebih besar pada remaja untuk mengalami gangguan kesehatan jiwa. Intensitas penggunaan atau konsumsi media sosial berkaitan dengan tingkat depresi seseorang. Hal tersebut disebabkan adanya permasalahan dalam penggunaan media sosial sehingga memicu munculnya gejala depresi. Permasalahan tersebut diantaranya adalah cyberbullying dan perasaan insecure. Lemahnya keberfungsian psikis dapat menyebabkan seseorang merasa minder, rendah diri, trauma, stress, dan depresi, sehingga sulit untuk mengaktualisasikan diri dan berelasi dengan lingkungan sosialnya. Depresi dapat muncul karena timbulnya permasalahan hubungan sosial di media sosial dan adanya sikap membandingkan diri dengan pengguna lain di media sosial sehingga memunculkan pandangan negatif terhadap diri sendiri atau perasaan insecure dan menjelekan diri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan penggunaan media sosial dengan masalah psikososial pada remaja ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Masalah Psikososial pada Remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden

- b. Menganalisis masalah psikososial pada responden
- c. Mengidentifikasi penggunaan media sosial
- d. Mengidentifikasi hubungan antara penggunaan media sosial dengan masalah psikososial

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang baik tentang hubungan penggunaan media sosial dengan masalah psikososial pada remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana bagi profesi keperawatan.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meminimalisir penggunaan media sosial dengan masalah psikososial pada remaja.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sikap serta pengalaman bagi peneliti khususnya pada penggunaan media sosial dengan masalah psikososial pada remaja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hubungan penggunaan media sosial dengan masalah psikososial pada remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan

1.5.2 Lingkup Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah remaja SMP Negeri 2 Mertoyudan

1.5.3 Lingkup Tempat dan Waktu

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei hingga Agustus

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Ningsih, Restiawati (2019)	Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Stress Pada Remaja Di Smp N 2 Dukun Kabupaten Magelang Tahun 2019	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain <i>Cross- Sectional</i> , dengan menggunakan teknik <i>Proportional Random Sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan tingkat stress pada remaja di SMP N 2 Dukun Kabupaten Magelang Tahun 2019	Perbedaan pada penelitian ini adalah pada kuesioner yang digunakan dan penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Dukun sedangkan pada penelitian selanjutnya di SMP N 2 Mertoyudan.
2.	Asma Abidah Al Aziz (2020)	Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa	Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, jenis ex post facto	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat depresi dan intensitas penggunaan media sosial dalam kategori sedang.	Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi jenis ex post facto dengan perbedaan metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan responden remaja SMP

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
3.	Ulfah Ainul Khasanah, Livana PH, Novi Indrayati (2019)	Hubungan Perkembangan Psikososial dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah	Penelitian ini menggunakan Total Sampling	Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara perkembangan psikososial dengan prestasi belajar anak usia sekolah	Perbedaannya pada kuesioner yang digunakan. Pengambilan sampel di penelitian ini dilakukan dengan total sampling, dan responden dalam penelitian ini adalah remaja SD usia 6-12 tahun.

BAB 2

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental (Diananda, 2019)

Penduduk remaja di Indonesia pada tahun 2016 yang berusia 10-24 tahun berjumlah 66,3 juta jiwa dari total penduduk sebesar 258,7 juta jiwa sehingga satu di antara empat penduduk adalah remaja. Jumlah remaja di Provinsi Jawa Tengah berusia 10-24 tahun yaitu 8.276.016 jiwa dari total penduduk Jawa Tengah sebesar 34.019.095 jiwa (Hastuti and Baiti, 2019)

Menurut (Fronika, 2019) dalam jurnalnya, kata remaja berasal dari kata bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh dewasa. Istilah ini mempunyai arti yang sangat luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, fisik. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi yang dialami anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa. Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga memposting kegiatan sehari-hari yang seakan menggambarkan kehidupan yang dijalani mereka mencoba mengikuti perkembangan jaman. Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan tentang keadaan mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya malah sebaliknya atau mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal,

salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya. Setiap individu menampilkan karakter diri yang berbeda ketika berada di dunia maya dengan di dunia nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial, menjelaskan apa saja pengaruh media sosial bagi remaja di masa perkembangannya dan untuk mengetahui apa saja pengaruh terhadap perilaku remaja yang disebabkan oleh media sosial saat ini.

2.1.2 Tahapan Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini (Diananda, 2019) :

a. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku ? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain.

b. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat

menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

c. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkana identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

2.1.3 Karakteristik Remaja

Karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja terbagi ke dalam dua kelompok yaitu remaja awal (11-15 tahun), dan remaja akhir (15-20 tahun). meliputi aspek (Makmum, 2017) :

1. Fisik

Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, proporsi ukuran tinggi, berat badan seringkali kurang seimbang dan munculnya ciri-ciri sekunder.

2. Bahasa

Berkembangnya penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing, menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik, fantastik, dan estetik.

3. Sosial

Keinginan menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi.

4. Perilaku kognitif terjadi perubahan :

- a Proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi, diferensiasi, komparasi, kausalitas) yang bersifat abstrak, meskipun relatif terbatas.
- b Kecakapan dasar intelektual menjalani laju perkembangan yang terpesat.
- c Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai menunjukkan kecenderungan-kecenderungan yang lebih jelas.

5. Moralitas

- a Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua.
- b Sikapnya dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya.
- c Mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.

6. Perilaku Keagamaan

- a Mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan skeptis.
- b Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.
- c Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya

7. Kepribadian meliputi

- a Lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri) menunjukkan arah kecenderungannya.
- b Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah, gembira atau kesedihannya masih dapat berubah-ubah dan silih berganti.
- c Merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi krisis identitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya, yang akan membentuk kepribadiannya.
- d Kecenderungan arah sikap nilai mulai tampak (teoritis, ekonomis, estetis, sosial, politis, dan religius), meskipun masih dalam taraf eksplorasi dan mencoba-coba. Karakter dan perilaku yang dilakukan remaja tidak terlepas dari peran pengetahuan yang akan membentuk sifat perilaku tersebut.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Remaja

Menurut (Ningsih, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang remaja antara lain :

a. Keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang remaja adalah keluarga, yang meliputi keturunan dan lingkungan. Keturunan dapat mempengaruhi tumbuh kembang pada remaja misalnya pertumbuhan fisik pada tinggi badan seseorang. Sedangkan lingkungan dapat mempengaruhi penentuan tercapainya perwujudan tumbuh kembang pada anak tersebut.

b. Gizi

Anak yang memperoleh gizi yang cukup biasanya akan lebih cepat mencapai tumbuh kembang pada masa remajanya, dibandingkan dengan anak-anak yang kurang gizi.

c. Gangguan Emosional

Pada anak yang sering mengalami gangguan emosional akan menyebabkan steroid adrenal yang berlebihan, sehingga dapat menghambat proses tumbuh kembang pada usia remaja.

d. Jenis Kelamin

Remaja perempuan dengan usia 12 – 15 tahun cenderung lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan anak laki-laki. Maka dari itu jenis kelamin dapat mempengaruhi tumbuh kembang pada remaja.

e. Status Ekonomi Sosial

Secara umum, remaja yang berasal dari keluarga yang ekonominya tinggi maupun menengah cenderung proses tumbuh kembangnya akan cepat berbeda dengan remaja yang berasal dari keluarga yang ekonominya rendah.

f. Kesehatan

Status kesehatan remaja sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang remaja, remaja yang jarang sakit biasanya proses tumbuh kembangnya akan berjalan dengan baik berbeda dengan remaja yang sering sakit

g. Lingkungan

Pertumbuhan serta perkembangan manusia sejak lahir berlangsung dalam lingkungan sosial, interaksi antar individu dengan sosial itulah yang mempengaruhi telaksananya tugas-tugas perkembangan seseorang.

2.2 Media Sosial

2.2.1 Definisi Media Sosial

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat web page pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan melakukan komunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk bergabung dan berpartisipasi dengan memberikan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta memberi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Didalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil menjadi besar dengan adanya media sosial, begitupun sebaliknya (Fronika, 2019)

Berdasarkan data Indonesia Millennial Report (2019), 70,4 persen anak muda milenial melihat informasi terkini melalui media sosial, termasuk ekonomi dan politik. Kecenderungan berinteraksi untuk dunia sosial media ini 2-5 kali update status sehari (79,50%), 6-8 kali sehari (52,5%), dan yang mengupdate status diatas 8 kali (3,2%). Anak muda milenial lebih dominan menggunakan facebook, instagram, dan twitter. Untuk aplikasi messaging (pengiriman pesan) anak muda banyak berinteraksi melalui whatsapp (WA) sebesar 97,1 yang biasanya dibuka setiap mulai bangun tidur kurang lebih 79%. Selanjutnya disebutkan bahwa kaum milenial ini berada pada kategori heavy user (pengguna berat sosial media) dengan penggunaan 4-6 jam sehari dan addicted user (kecanduan sosmed) dengan penggunaan diatas 7 jam sehari sebesar 49,0 % (Ahmad, 2020)

Media sosial adalah media yang membuat penggunanya bisa mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, kerja sama, sharing, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan platform media yang fokus memfasilitasi pengguna dalam beraktifitas. Media sosial bagaikan ajang untuk mengekspresikan diri bahkan memamerkan

kegiatan sehari-hari bagi penggunanya. Dengan demikian dapat mendatangkan rasa iri atau tidak suka antar sesama pengguna. Rasa tidak suka tersebut dapat menimbulkan gangguan mental berupa depresi kepada penggunanya. Media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja di Indonesia adalah Instagram, Facebook, Twitter dan WhatsApp. Remaja menggunakan media sosial tersebut untuk mempresentasikan dirinya dengan cara berbagi semua aktivitas sehari-hari dengan berbagai media seperti foto, video bahkan audio (Kesehatan, Uin and Utara, 2022)

2.2.2 Macam-Macam Media Sosial

Macam-Macam Media Sosial Teknologi media sosial sekarang ini memiliki berbagai bentuk seperti misalnya majalah digital, forum internet, weblog, blog sosial, wiki, jejaring sosial, podcast, foto atau gambar, video, rating dan bookmark sosial. Masing-masing memiliki kelebihan sendiri seperti bloggin, berbagai gambar atau foto, video blogging, wall-posting, berbagi musik atau lagu, chatting, bahkan VoIP atau Voice over IP, an sebagainya.

Macam-Macam Media Sosial berikut di bawah ini klasifikasi macam-macam jejaring sosial berdasarkan fungsi dan kegunaannya (Fronika, 2019) :

- a. Konten kabolarasi (contohnya, Wikipedia)
- b. Blog dan microblog (contohnya, Twitter)
- c. Situs jejaring sosial (contohnya, Digg, Facebook)
- d. Konten video (contohnya, Youtube, Tiktok)
- e. Game dunia maya (contohnya, World of Warcraft)
- f. Sius dunia sosial virtual (contohnya, Second Life)

2.2.3 Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Dampak positif media sosial (Gani, 2020) :

1. Memperluas jaringan pertemanan. Berkat situs media sosial ini anak menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia. Meskipun sebagian besar diantaranya tidak pernah mereka temui secara langsung.

2. Anak dan remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain
3. Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati. Misalnya memberikan perhatian saat ada teman mereka berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.

Kecanduan internet pada remaja dapat memberikan dampak negatif seperti menunjukkan (Ariani, Papuke and Apriana, 2022) :

- a. Perilaku obsesif kompulsif
- b. Stress
- c. Depresi
- d. Kecemasan dan sikap bermusuhan
- e. Sensitif terhadap masalah interpersonal dan gangguan psikosomatis
- f. Kurang berinteraksi dengan teman di dunia nyata
- g. Mengalami kelelahan
- h. Gangguan tidur serta prestasi akademik yang menurun dan dapat meningkatkan resiko kenalakan remaja

2.3 Psikososial

2.3.1 Definisi

Psikososial adalah perkembangan emosional akan sejajar dengan pertumbuhan fisik. Adanya interaksi antara pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis. Adanya keteraturan yang sama antara pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis. Dalam menuju kedewasaan, perkembangan psikologis, biologis, sosial akan menyatu (Arnami and Astutik, 2021)

Psikososial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental/emosionalnya. Dari katanya, istilah psikososial melibatkan aspek psikologis dan sosial. Contohnya, hubungan antara ketakutan yang dimiliki seseorang (psikologis) terhadap bagaimana cara ia berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Seseorang yang sehat

mentalnya akan bereaksi dengan cara yang positif dalam banyak situasi. Berbeda dengan orang yang tidak stabil mentalnya, ia akan bereaksi negatif terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam hidup (Syarkia, 2021)

Psikososial adalah setiap perubahan dalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik. masalah kejiwaan dan kemasyarakatan yang mempunyai pengaruh timbal balik, sebagai akibat terjadinya perubahan sosial atau gejolak sosial dalam masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan jiwa (Rachman, 2018)

2.3.2 Dampak Psikososial

Dampak psikososial dapat menyebabkan melemahkan keberfungsian secara fisik, psikis, sosial, biologis, emosional dan kognitis (Syarkia, 2021) :

1. Lemahnya keberfungsian fisik menyebabkan seseorang tidak bisa melakukan suatu aktifitas dengan baik.
2. Lemahnya keberfungsian psikis dapat menyebabkan seseorang merasa minder, rendah diri, trauma, stress, dan depresi, sehingga sulit untuk mengaktualisasikan diri dan berelasi dengan lingkungan sosialnya.
3. Lemahnya keberfungsian secara biologis disebabkan karena lemahnya keberfungsian secara fisik, sehingga mengakibatkan seseorang mengalami sakit
4. Lemahnya keberfungsian emosional dapat menyebabkan seseorang tidak bisa mengendalikan diri terhadap hal-hal yang dianggap sensitif.
5. Lemahnya keberfungsian fisik menyebabkan seseorang tidak bisa melakukan suatu aktifitas dengan baik.
6. Lemahnya keberfungsian psikis dapat menyebabkan seseorang merasa minder, rendah diri, trauma, stress, dan depresi, sehingga sulit untuk mengaktualisasikan diri dan berelasi dengan lingkungan sosialnya.
7. Lemahnya keberfungsian secara biologis disebabkan karena lemahnya keberfungsian secara fisik, sehingga mengakibatkan seseorang mengalami sakit
8. Lemahnya keberfungsian emosional dapat menyebabkan seseorang tidak bisa mengendalikan diri terhadap hal-hal yang dianggap sensitif.

9. Lemahnya keberfungsian kognisi mengakibatkan seseorang tidak bisa mengendalikan diri karena pikiran rasionalnya sudah hilang dari ingatannya.

2.3.3 Masalah-masalah Psikososial

Masalah-masalah psikososial menurut (Rachman, 2018) yaitu :

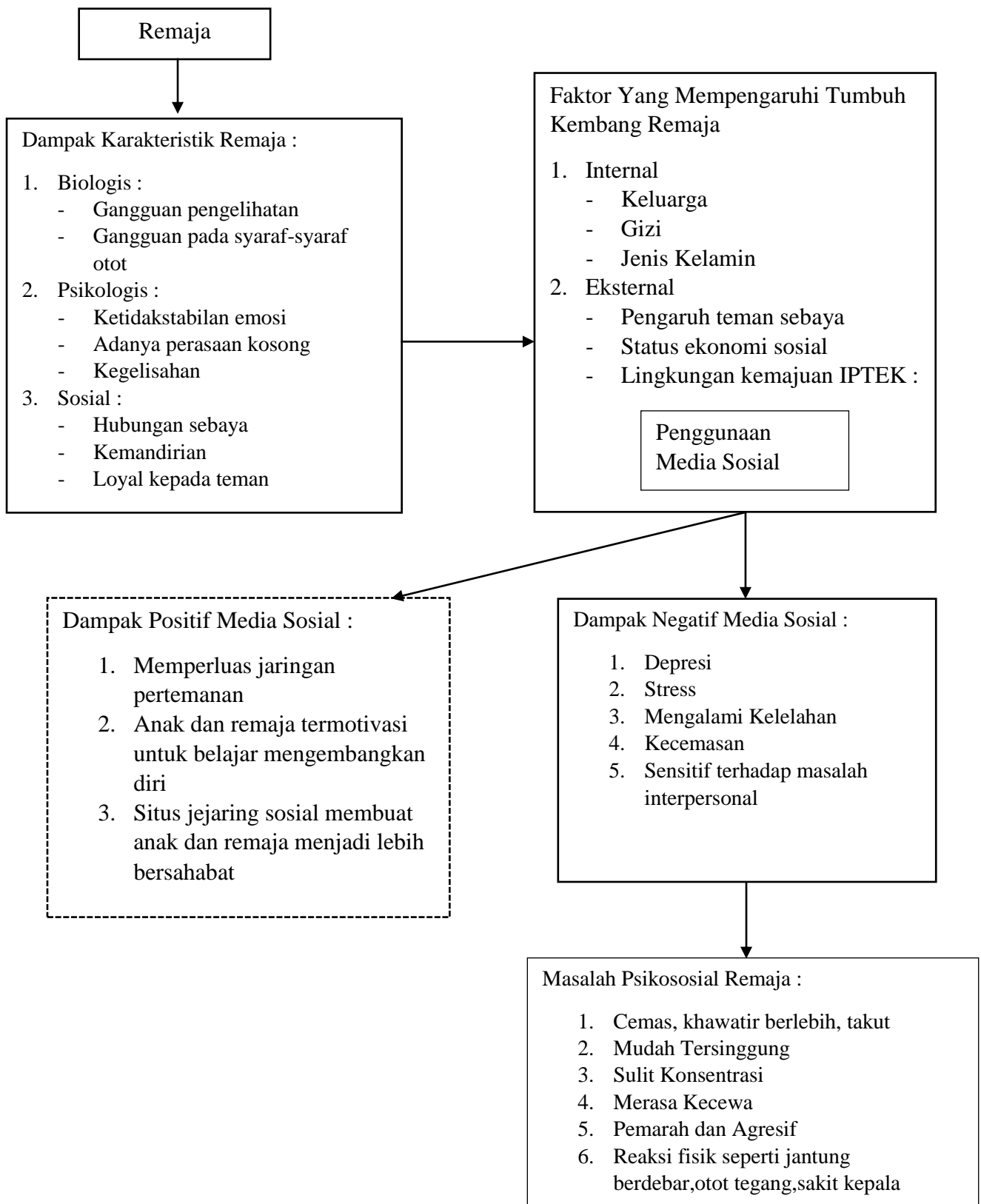
- a. Berduka
- b. Keputusasaan
- c. Ansietas
- d. Ketidakberdayaan
- e. Gangguan citra tubuh
- f. Koping tidak efektif
- g. Koping keluarga tidak efektif
- h. HDR situasional

2.3.4 Ciri-Ciri Gangguan Psikososial

Ciri-ciri gangguan psikososial adalah sebagai berikut :

- a. Cemas, khawatir berlebihan, takut
- b. Mudah tersinggung
- c. Sulit konsentrasi
- d. Bersifat ragu-ragu
- e. Merasa kecewa
- f. Pemarah dan agresif
- g. Reaksi fisik seperti jantung berdebar, otot tegang, sakit kepala

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Gani, 2020), (Ningsih, 2019), (Diananda, 2019)

2.5 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan penggunaan media sosial dengan masalah psikososial pada remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan

Ho : Tidak ada hubungan penggunaan media sosial dengan masalah psikososial pada remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan

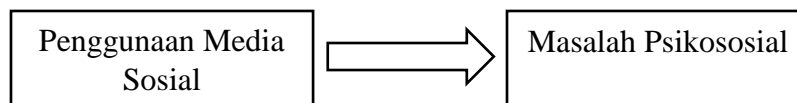
BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah data yang didapatkan dari sample populasi yang kemudian dianalisis sesuai metode statistik dilaksanakan. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Pada penelitian ini akan dilaksanakan untuk mengetahui adanya hubungan penggunaan media sosial dengan masalah psikososial pada remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan, yang akan dilaksanakan penyebaran kuesioner pada responden

3.2 Kerangka Konsep

Gambaran hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini, disusun kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.1 Definisi operasional penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel Independen : Penggunaan Media Sosial	Penggunaan Media Sosial adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah	Kuesioner Penggunaan Media Sosial	SL: Selalu Skor 121-150 SR: Sering Skor 91-120 KK: Kadang-Kadang 61-90 JR: Jarang Skor 31-60	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
		aplikasi online		TP : Tidak Pernah Skor 30	
2.	Variabel Dependen : Masalah Psikososial	Masalah psikososial adalah perubahan dalam seseorang individu baik yang bersifat psikologis ataupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik dan dianggap berpotensi cukup besar sebagai factor penyebab terjadinya gangguan kesehatan	Kuesioner SDQ (Strength And Diificulties Questionnaire)	Penilaian masalah mental emosional remaja Skor Kesulitan : Normal : 0–15 Borderline : 16–19 Abnormal : 20–40 Skor Kekuatan : Normal : 6-10 Borderline : 5 Abnormal : 0-4	Ordinal

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Ulum, 2018). Berdasarkan Data Pokok Pendidikan SMP Negeri 2 Mertoyudan tahun 2023 terdapat 660 siswa didik. Adapun populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berusia remaja 14-16 tahun yang berada SMP Negeri 2 Mertoyudan.

3.4.2 Sample

Sample merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, yang ciri-ciri dan keberadaannya diharapkan dapat mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang sebenarnya (Rawung, 2020). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin guna menarik jumlah sample agar jumlahnya representativ agar hasil penelitian dapat digeneralisir dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, tetapi dapat dilakukan dengan rumus sederhana. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berusia 14-16 tahun di SMP Negeri 2 Mertoyudan berjumlah 210 siswa yang akan diambil dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Populasi

E : 5%

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{210}{1+210(5\%)^2} \\ &= \frac{210}{1+210(0,0025)} \\ &= \frac{210}{1,152} \\ &= 137 \end{aligned}$$

Total sampel yang diperoleh sebanyak 137 responden.

Adapun kriteria Inklusi dan Eksklusi sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a Siswa SMP 2 Mertoyudan yang bersedia menjadi responden
- b Siswa yang berumur 14-16 tahun

- c Siswa yang memiliki akun media sosial aktif
- d Siswa dengan kondisi sehat

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena suatu sebab.

- a Siswa yang tidak memiliki akun media sosial aktif
- b Siswa yang tidak berusia 14-16 tahun
- c Siswa yang tidak dalam kondisi sehat

3.5 Tempat dan Waktu

3.5.1 Tempat

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Mertoyudan yang berada di Brontokan, Danurejo, Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

3.5.2 Waktu

Waktu penelitian ini dimulai setelah surat ijin penelitian turun hingga pengolahan data dan hasil penelitian yaitu dari bulan April hingga Agustus.

3.6 Alat dan Pengumpulan Data

3.6.1 Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang sesuai dengan variabel yang terkait di dalam penelitian ini.

- a. Kuesioner penggunaan media sosial ini mengadopsi dari penelitian (Aditiawan, 2020) terdiri dari 30 pertanyaan dengan cara memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan cara menggunakan (√) pada kolom yang tersedia dan dari beberapa item pernyataan memiliki 4 respon jawaban yaitu :

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KK : Kadang-Kadang
- JR : Jarang
- TP : Tidak Pernah

- b. Kuesioner SDQ (*Strength And Difficulties Questionnaire*) yang diadopsi dari (Rizkiah, Risanty and Mujiastuti, 2020) untuk mendeteksi dini perilaku yang diisi oleh remaja yang berumur 11-17 tahun yang terdiri dari dua aspek yaitu aspek kesulitan dan kekuatan berjumlah 25 pertanyaan dengan model jawaban Tidak nilai 0, Kadang-kadang nilai 1 dan Ya nilai 2 yang dibuat oleh Menteri Kesehatan. Semua pertanyaan dengan sifat pertanyaan positif.

Penilaian masalah mental emosional remaja :

Skor Kesulitan :

- 1) Normal : 0 – 15
- 2) Borderline : 16 – 19
- 3) Abnormal : 20 – 40

Skor Kekuatan :

- 1) Normal : 6 – 10
- 2) Borderline : 5
- 3) Abnormal : 0-4

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

- a. Data primer, data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden, memberikan kuesioner penelitian mengenai penggunaan media sosial
- b. Data Sekunder, data ini dikumpulkan dari pengisian kuesioner SDQ yang disebarakan pada pihak puskesmas dan data diperoleh dari Puskesmas Mertoyudan I Kabupaten Magelang

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

- a. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan pada saat penelitian melalui pengisian kuesioner yang diisi oleh responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari Puskesmas 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang.

- b. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui kusioner dilakukan oleh penelitian dengan tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan observasi lapangan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Mertoyudan
2. Mengajukan surat ijin studi pendahuluan dari program studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Setelah itu mengajukan surat studi pendahuluan dari Fakultas Ilmu Kesehatan menuju Puskesmas Mertoyudan dan SMP Negeri 2 Mertoyudan yang akan dituju guna melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui data awal
4. Melengkapi izin penelitian dengan mengajukan kode etik ke komisi etik penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang
5. Melakukan *informed concent* dan proses penelitian dimana pengisian kusioner membutuhkan waktu $\pm 10-20$ menit dan langsung dikumpulkan pada peneliti.
6. Menjelaskan cara mengisi identitas dan kusioner penelitian
7. Responden mengisi kusioner yang telah disiapkan dengan didampingi oleh peneliti.
8. Setelah responden selesai mengisi kusioner dengan sebenar-benarnya, kemudian kusioner langsung dikumpulkan pada peneliti.
9. Data kemudian di input ke dalam *Microsoft Excel* dan diolah menggunakan aplikasi SPSS

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas penggunaan media sosial dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha$, maka instrumen valid, jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq \alpha$, maka instrumen tidak valid. Uji reliabilitas kusioner penggunaan media sosial kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut syofian Siregar

dalam bukunya, bila koefisien reliabilitas (r) $> 0,6$.⁹ dengan nilai Cronbach's Alpha 0,954 dan kriteria realibilitas $>0,6$

Uji Validitas kuesioner SDQ (*Strength Difficulties Questionnaire*) telah dilakukan uji validitas oleh Vugteveen (2021) *Validity Aspects of the Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) Adolescent Self-Report and Parent-Report Versions Among Dutch Adolescents*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung terendah 0,896 dan tertinggi 0,979 dan hasil uji reliabilitas SDQ (*Strength Difficulties Questionnaire*) dari penelitian Vugteveen (2021) mempunyai nilai Cronbach Alpha sebesar 0,846.

3.8 Analisa Data

Menurut Ningrum et al., dalam (Ningsih, 2019) analisis data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data, analisis data dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditulis. Analisis data dalam penelitian ini yaitu :

a Analisa Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif tentang distribusi frekuensi variabel penelitian. Analisa univariat ini dilakukan untuk menganalisa variabel dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan presentase untuk variabel dengan skala data penggunaan media sosial, dan masalah psikologis pada remaja, sedangkan variabel dengan skala numerik seperti usia maka menggunakan rerata atau standar deviasi.

b Analisa Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Pada penelitian ini dilakukan untuk mencari dua variabel yaitu variabel bebas (penggunaan media sosial) dengan variabel terikat (masalah psikologis). Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman*, karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan masing-masing variabel dengan menggunakan uji korelasi. Bila hasil uji statistik nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut menunjukkan korelasi yang bermakna. Analisa ini

dilakukan terhadap 2 variabel yang dicurigai berkorelasi yaitu penggunaan media sosial dengan masalah psikologis pada remaja.

3.9 Metode Pengolahan Data

Menurut (Ningrum et al., 2016) dalam (Ningsih, 2019) sebuah penelitian pengolahan data merupakan hal yang sangat penting. Data yang diperoleh akan diolah melalui beberapa tahap :

- c. Persiapan data (*preparing*) Data yang terkumpul dilakukan pengecekan kelengkapan data, kelengkapan isian data, dan kelengkapan identitas untuk mengetahui apakah sudah sesuai.
- d. Tabulasi / Entry Data Tabulasi yaitu memproses dan memasukkan data dari hasil penelitian ke dalam Microsoft Excel berdasarkan kriteria yang telah ada, peneliti menggunakan rumus =SUM= untuk mendapatkan total data. Data dimasukkan kedalam kategori yang telah ditetapkan dan diberi kode untuk mempermudah dalam pengolahan data. Data yang diperoleh berdasarkan pengisian lembar kuesioner oleh responden yang telah disediakan oleh peneliti. Kemudian menyusun data mentah (*coding*) dengan cara mengkode pilihan jawaban untuk mempermudah mengolah data yang masuk.
- e. *Coding* merupakan tindakan yang digunakan untuk mengklasifikasi hasil observasi pemeriksaan yang sudah ada menurut jenisnya dengan cara memberikan code (angka, huruf atau simbol lainnya) pada masing-masing kolom.
- f. *Processing*
Pemrosesan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memasukan data dari kuesioner ke paket program computer dengan bantuan *Microsoft Excel* serta SPSS
- g. *Cleaning* *Cleaning* yang dilakukan guna memeriksa kembali data yang sudah dimasukkan guna diperiksa ada atau tidaknya kesalahan. Saat memasukkan data yaitu dengan mengetahui data yang hilang, konsistensi data, dan variasi data.

3.10 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperhatikan etika penelitian yang meliputi aspek (Masturoh and T, 2018)

1. *Ethical Clearence*

Peneliti telah mendapatkan perijinan etik penelitian kesehatan dari komite etik penelitian kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang untuk riset yang melibatkan makhluk hidup.

2. *Self Determinatio*

Pada penelitian ini responden diberi hak untuk memutuskan keterlibatannya atau mengundurkan diri dalam penelitian, penelitian ini dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan, responden yang memenuhi kriteria diberi kebebasan untuk mau berpartisipasi.

3. Prinsip *Beneficience*

Beneficience dilakukan untuk menjelaskan tujuan serta manfaat kepada responden mengenai penelitian yang dilakukan. Selain untuk reponden penelitian ini juga memberikan manfaat kepada masyarakat.

4. Prinsip *Non Maleficience*

Non Maleficience di mana peneliti menyampaikan penjelasan kepada responden bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak akan membahayakan responden, responden diberikan kesempatan dan memiliki hak untuk bertanya secara detail terkait isi penelitian.

5. Prinsip Keadilan (*Juctice*)

Justice adalah keadilan penelitian terhadap semua responden tanpa adanya perbedaan di antara mereka, karena semua responden memiliki hak yang sama dalam penelitian ini.

6. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya yang berhubungan dengan responden dengan menjaga lembar hasil pengumpulan data penelitian agar tidak diketahui oleh orang lain atau sesama responden tidak mengetahui masalah apa yang dirasakan satu sama lain dan hanya dipergunakan hanya selama proses penelitian saja dan atas dasar keinginan dari subjek itu sendiri.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengenai korelasi dari hubungan dari penggunaan media sosial dan masalah psikososial pada remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan, yang dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

5.1.1 Responden dalam penelitian ini adalah mayoritas perempuan dengan jumlah responden sebanyak 80 responden (58,4 %) yang sebagian besar berusia 14-16 tahun dan semua responden memiliki akun media sosial

5.1.2 Teridentifikasi menggunakan kuesioner penggunaan media sosial bahwa penggunaan media sosial remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan mayoritas dengan kategori kadang-kadang sebanyak 119 responden dengan presentase 86,9 %

5.1.3 Teridentifikasi menggunakan kuesioner SDQ (*Strength and Difficulties Questionnaire*) masalah psikososial pada remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan skor kesulitan dan skor kekuatan dengan $p\ value > \alpha$

5.1.4 Teridentifikasi skor kekuatan terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan masalah psikososial dan pada skor kesulitan tidak terdapat adanya hubungan penggunaan media sosial dengan masalah psikososial pada remaja di SMP Negeri 2 Mertoyudan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah didapatkan adapun beberapa hal sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat memberikan informasi dan mampu mengaplikasikan penggunaan media sosial dengan masalah psikososial pada remaja.

5.2.2 Bagi Profesi Keperawatan

Peneliti ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan jiwa pada remaja, sehingga dapat memberikan upaya *promotive* dan *preventif* kesehatan jiwa 1000 hari pertama kehidupan.

5.2.3 Bagi Instansi Pendidikan

Peneliti ini diharapkan menjadi bahan dalam menambah wawasan pada SMP Negeri 2 Mertoyudan mengenai penggunaan media sosial terkait beberapa masalah psikososial yang ada.

5.2.4 Bagi Instansi Lain

Peneliti ini diharapkan menjadi bahan dalam menambah wawasan pada Puskesmas 1 Mertoyudan mengenai penggunaan media sosial terkait beberapa masalah psikososial yang ada.

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk data awal sebelum melakukan penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperoleh data serta gambaran yang lengkap dengan tujuan penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti gangguan pola tidur remaja. sehingga dapat mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan gangguan pola tidur yang dialami oleh remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, Aji restu (2020) ‘hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan ahlak pesera didik kelas XI SMK Negeri 6 Sidrap’, *hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan ahlak pesera didik kelas XI SMK Negeri 6 Sidrap*, 3, pp. 103–111.
- Ahmad, A. (2020) ‘Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial’, *Avant Garde*, 8(2), p. 134. Available at: <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>.
- Amirah, N., Jumaini, J. and Indriati, G. (2023) ‘Hubungan Kecanduan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 11(1), p. 72. Available at: <https://doi.org/10.24843/coping.2023.v11.i01.p10>.
- Aprilia, R., Hendrawati, S. and Sriati, A. (2020) ‘Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja’, *Journal of Nursing Care*, 3(1), pp. 41–53.
- Aprilia, R., Sriati, A. and Hendrawati, S. (2020) ‘Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja’, *Journal of Nursing Care*, 3(1), pp. 41–53. Available at: <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>.
- Ariani, G.A.P., Papuke, S.S. and Apriana, R. (2022) ‘Early Detection of Internet Addiction in Junior High School Teens in Gorontalo City’, *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(3), pp. 784–797. Available at: <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i3.13617>.
- Arnami, K. and Astutik, W. (2021) ‘Masalah psikososial pada remaja’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 5(2), pp. 76–86.
- Azizah, U. *et al.* (2018) ‘Faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah psikososial remaja di wilayah bantaran Kali Code Kota Yogyakarta Factors associated with adolescents psychosocial problems in the Code riverbank in Yogyakarta’, *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(7), pp. 281–290. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/295356087.pdf>.
- Bulele, Y.N. and Wibowo, T. (2020) ‘Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok’, *Conference on Business, Social Science and Innovation Technology*, 1, pp. 565–572.

- Diananda, A. (2019) 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal ISTIGHNA*, 1(1), pp. 116–133. Available at: <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Fronika, W. (2019) 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja', *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang.*, pp. 1–15.
- Gani, A.G. (2020) 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja', *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), pp. 32–42.
- Hastuti, R.Y. and Baiti, E.N. (2019) 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stress Pada Remaja', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), pp. 82–91. Available at: <https://doi.org/10.35952/jik.v8i2.152>.
- Kesehatan, F., Uin, M. and Utara, S. (2022) 'REVIEW ARTICLE : PENGARUH KECANDUAN BERMAIN MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA PENDAHULUAN Masa remaja merupakan masa menyebabkan masa remaja disebut dengan masa labil . Berdasarkan Data Kemetrian Komunikasi dan Infomatika pada tahun 2013', 20(1), pp. 1367–1376.
- Kuddus, M. (2019) 'HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA PRESCHOOL'.
- Kusumaningrum, A. and Azinar, M. (2021) 'Higeia Journal of Public Health', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), pp. 227–238.
- Makmum, A.S. (2017) 'Karakteristik Perilaku dan Kepribadian pada Masa Remaja', *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), pp. 17–23.
- Masela, M.S. (2020) 'Pengaruh Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Prososial Pada Remaja', *Psikovidya*, 23(2), pp. 214–224. Available at: <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i2.149>.
- Masturoh, I. and T, N.A. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edited by M.E. Dr. Rini Yayuk Priyati, S.E. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ningsih, R. (2019) 'Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Stress Pada Remaja Di Smp N 2 Dukun Kabupaten Magelang Tahun 2019', p.

67.

- Perawat, P. *et al.* (2019) 'THE RELATIONSHIP OF PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT WITH SCHOOL-AGE LEARNING ACHIEVEMENT', 2(3), pp. 157–162.
- Purnawinadi, I.G. and Sali, S. (2020) 'Durasi Penggunaan Media Sosial Dan Insomnia Pada Remaja', *Klabat Journal of Nursing*, 2(1), p. 37. Available at: <https://doi.org/10.37771/kjn.v2i1.430>.
- Putri, F.R. and Aviani, Y.I. (2022) 'Pengaruh Penggunaan Sosial Media Terhadap Tingkat Stress Pada Remaja Dimasa Pandemi', *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), pp. 493–497.
- Rachman, T. (2018) *Konsep gangguan psikososial, konsep kecemasan, pengukuran kecemasan dan konsep tentang penyakit Diabetes Mellitus., Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rahmawati, H.N., Iqomh, M.K.B. and Hermanto, H. (2019) 'Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(2), p. 77. Available at: <https://doi.org/10.26714/jkj.5.2.2017.77-81>.
- Rahmawati, M.N., Rohaedi, S. and Sumartini, S. (2019) 'Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), pp. 25–33. Available at: <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.11180>.
- Raufida, S.A., Wardani, I.Y. and Panjaitan, R.U. (2021) 'Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Masalah Kesehatan Jiwa Pada Remaja', *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), pp. 175–184. Available at: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>.
- Rawung, D.T. (2020) 'Metode penarikan sampel', *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik RI*, p. 22.
- Rendra Zola, N.I., Nauli, F.A. and Utami, G.T. (2021) 'Gambaran Stres Psikososial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Remaja', *Jkep*, 6(1), pp. 40–50. Available at: <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.406>.

- Rizkiah, A., Risanty, R.D. and Mujiastuti, R. (2020) 'Sistem Pendeteksi Dini Kesehatan Mental Emosional Anak Usia 4-17 Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining', *JUST IT : Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, 10(2), p. 83. Available at: <https://doi.org/10.24853/justit.10.2.83-93>.
- Syarkia, A. (2021) *Gambaran Kondisi Psikososial Mahasiswa Tahun Ajaran 2019-2020 Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Pada Masa Pandemi Covid-19, Angewandte Chemie International Editio*.
- Ulum, M.C. (2018) 'Stress Dalam Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Semester Viii S1 Keperawatan Stikes Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan " Insan Cendekia Medika " Jombang', *Skripsi*, p. 111.